

**The Effect Of Employability Skills And Career Planning On The Work Readiness Of Final-Year Students Of Gen Z (A Case Study Of Social Students At Pekanbaru City University)**

**Pengaruh Employability Skills Dan Career Planning Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Gen Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosial Di Universitas Kota Pekanbaru)**

**Gilang Nugroho<sup>1</sup>, Sri Indrastuti<sup>2</sup>, Wan Fauzi Kurniawan<sup>3</sup>, Awliya Afwa<sup>4</sup>, Muhammad Akbar Almuttaqin<sup>5</sup>, Zahara Putri Islam<sup>6</sup>, Ezra Deavin Ulayya<sup>7</sup>**

**gilangnugroho@eco.uir.ac.id<sup>1</sup>, wanfauzik@gmail.com<sup>2</sup>**

Universitas Islam Riau<sup>1,2,4,5,6,7</sup>

Universiti Malaysia Terengganu<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the extent to which employability skills and career planning influence the work readiness of final-year Generation Z social science students at Universitas Kota Pekanbaru. The study involves two independent variables, namely employability skills and career planning, and one dependent variable, which is student work readiness. The analysis was conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) approach with SmartPLS version 4.1.1.6. Data were collected through a questionnaire administered to 100 final-year Generation Z social science students at Universitas Kota Pekanbaru. The results of the study show that employability skills have a positive and significant effect on student work readiness, and career planning also has a positive and significant effect on the work readiness of final-year Generation Z social science students. Simultaneously, the findings indicate that employability skills and career planning together have a positive and significant influence on the work readiness of final-year Generation Z social science students at Universitas Kota Pekanbaru.*

**Keywords:** Employability Skills, Career Planning, Work Readiness.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *employability skills* dan *career planning* dan satu variabel dependen yaitu kesiapan kerja mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan Smart PLS versi 4.1.1.6. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden yaitu mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru yang berjumlah 100 responden. Hasil penelitian yang didapatkan secara parsial ialah 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru. Sedangkan hasil secara penelitian secara simultan 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Employability Skills, Career Planning, Kesiapan Kerja.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan dinamika kebutuhan industri menyebabkan peran perguruan tinggi tidak hanya menekankan penguasaan teori akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Kesiapan kerja (*work readiness*) mencakup kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja, berkontribusi secara produktif, dan memenuhi kebutuhan profesional secara efektif. Definisi kesiapan kerja sebagai indikator holistik kesiapan lulusan yang melampaui kompetensi akademik telah menjadi fokus penting dalam penelitian pendidikan tinggi (Peersia et al., 2024). Permasalahan serupa juga ditemukan dalam kajian literatur global bahwa *employability skills* dan *work readiness* menjadi kunci utama dalam transisi pendidikan ke pekerjaan serta menjadi prioritas bagi institusi pendidikan di banyak negara (Borg et al., 2025).

Di berbagai negara, terutama di wilayah Afrika, Eropa, dan Amerika, mahasiswa tingkat akhir menghadapi fase transisi yang krusial dari dunia akademik ke dunia profesional yang penuh tuntutan keterampilan teknis dan non-teknis. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kesiapan kerja mahasiswa *final year* beragam, dan belum selalu mencerminkan kesiapan yang optimal untuk memasuki pasar kerja yang kompetitif dan dinamis (Effiom & Balogun, 2025). Di Cina dan Asia Tenggara, studi internasional menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki mahasiswa baru lulus dengan ekspektasi dari pihak pemberi kerja. Misalnya, meskipun mahasiswa Gen Z menganggap diri mereka siap bekerja, pemberi kerja mengharapkan keterampilan presentasi, komunikasi, kesabaran kerja, dan adaptasi terhadap tuntutan profesional yang belum sepenuhnya dikuasai oleh lulusan baru (Chorkaew & Pancharoen, 2022).

Sedangkan penelitian di Thailand menunjukkan bahwa kesiapan kerja Gen Z sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara keterampilan teknologi, kemampuan belajar, motivasi kerja, kecerdasan emosi, dan kemampuan sosial. Hal ini mencerminkan situasi global dimana kompetensi digital dan *soft skill* menjadi bagian penting dari kesiapan kerja, bukan hanya pengetahuan akademik (Chayomchai, 2025). Selain itu, di Bangladesh, penelitian Hoque et al. (2023) menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dan yang diharapkan oleh pemberi kerja, termasuk keterampilan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, serta kemampuan teknis dan non-teknis lainnya yang menunjukkan bahwa graduasi saja tidak menjamin kesiapan kerja.

Tidak hanya secara global saja, fenomena kesiapan kerja juga terjadi di Indonesia. Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja karena kompetensi yang dimiliki belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan industri. Misalnya, faktor keterampilan *interpersonal* dan motivasi kerja menjadi penentu kontribusi kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir di berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Felisha, 2026). Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi seperti *soft skills* dan kesiapan psikologis menjadi penting untuk menunjang kesuksesan transisi ke pekerjaan, namun masih terdapat *gap* antara apa yang mahasiswa miliki dan kebutuhan industri. Selain itu, studi di Indonesia menemukan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir bervariasi, terutama dalam konteks kemampuan adaptasi sosial dan profesional serta kompetensi teknis yang dibutuhkan pasar kerja era digital (Iramadhani & Amalia, 2023).

Secara spesifik di Universitas Kota Pekanbaru, fenomena kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir juga menunjukkan adanya tantangan besar dalam transisi dari dunia akademik ke profesional. Banyak mahasiswa lulusan rumpun sosial yang belum mampu memenuhi ekspektasi industri karena minimalnya keterampilan praktis yang dibentuk selama masa studi. Situasi ini

tercermin melalui angka pengangguran lulusan perguruan tinggi yang tetap tinggi di Kota Pekanbaru meskipun jumlah lulusan meningkat, serta adanya keluhan dari pemberi kerja tentang ketidaksiapan kerja yang mencakup kurangnya keterampilan *interpersonal* dan *profesional* (Fitria et al., 2025). Hal ini menunjukkan urgensi untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa di Universitas Kota Pekanbaru, terutama mahasiswa rumpun sosial yang mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja profesional.

Literatur menunjukkan bahwa dua faktor penting yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja lulusan adalah *employability skills* dan *career planning*. *Employability skills* merupakan kumpulan kompetensi yang mencakup keterampilan *personal* dan *interpersonal* yang dapat ditransfer di berbagai konteks pekerjaan, seperti komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim, dan kemampuan adaptasi. Dalam konteks kebutuhan pasar kerja abad 21, keterampilan ini secara konsisten diidentifikasi sebagai faktor utama yang dicari oleh pemberi kerja dan sangat berpengaruh terhadap kesiapan lulusan memasuki dunia kerja (Tushar & Sooraksa, 2023a). Hasil studi empiris juga menunjukkan bahwa *employability skills* secara positif terkait dengan kesiapan kerja, menunjukkan bahwa semakin kuat keterampilan ini, semakin tinggi kesiapan individu menghadapi lingkungan kerja nyata (Ifan Prayoga et al., 2025). Sementara itu, *career planning* melibatkan proses aktif mahasiswa dalam menetapkan tujuan karir dan strategi pencapaian tujuan tersebut agar lebih siap menghadapi tantangan kerja. Studi internasional menyatakan bahwa perencanaan karir yang baik berkaitan positif dengan *career readiness* dan peningkatan *outcome* kerja pada lulusan (Lin-Stephens et al., 2024). Kedua variabel ini saling terkait dan dianggap sebagai modal penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Gen Z yang memiliki karakteristik generasi digital dan menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji kesiapan kerja di berbagai konteks global dan nasional, terdapat kekosongan penelitian khusus yang menggabungkan variabel *employability skills* dan *career planning* dalam konteks mahasiswa rumpun sosial tingkat akhir Generasi Z di Indonesia, khususnya di Universitas Kota Pekanbaru. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada konteks vokasi, bisnis, atau teknik, sedangkan mahasiswa sosial memiliki karakter kebutuhan keterampilan yang berbeda, misalnya dalam hal kemampuan analitis sosial, komunikasi publik, dan diplomasi interpersonal. Selain itu, kebanyakan penelitian belum menguji secara simultan kontribusi kedua variabel tersebut dalam model kesiapan kerja mahasiswa Gen Z di Indonesia menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS), yang dapat memberikan gambaran kausal yang lebih kuat dibandingkan studi korelasional sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi *gap ilmiah* tersebut dengan mengkaji secara holistik peran *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir di Universitas Kota Pekanbaru.

## 2. Literature Review

### Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu secara holistik mencakup kesiapan mental, sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk berhasil memasuki dan berkontribusi dalam dunia kerja. *Literature global* menggarisbawahi bahwa kesiapan kerja bukan hanya kompetensi teknis tetapi juga keterampilan non-teknis dan perilaku profesional yang diperlukan di dunia kerja saat ini (Kassa, 2023). Istilah ini mencakup kemampuan fisik, mental, dan pengalaman yang memungkinkan individu menjalankan tugas pekerjaan secara efektif setelah memasuki lingkungan kerja sesungguhnya. Kesiapan kerja tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan akademik atau keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga melibatkan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama

tim, kemampuan berpikir kritis, adaptasi terhadap perubahan, serta kesiapan emosional untuk menghadapi tuntutan pekerjaan (Akbar et al., 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, kesiapan kerja mahasiswa dipandang sebagai hasil sinergis antara pembelajaran akademik, pengalaman praktik, dan kesiapan psikologis mahasiswa sebelum memasuki pasar kerja. Misalnya, penelitian di program magang menunjukkan bahwa pengalaman langsung di dunia kerja membantu mahasiswa mengembangkan *hard skills* serta *soft skills* seperti interpersonal dan intrapersonal, yang menjadi komponen penting dalam kesiapan kerja. Magang memungkinkan mahasiswa terpapar kondisi kerja nyata sehingga mereka lebih mampu memahami tuntutan pekerjaan dan dinamika organisasi sebelum resmi menjadi tenaga kerja. Selain itu, penelitian lain juga menekankan bahwa kesiapan kerja melibatkan kesiapan mental, sosial, dan profesional tidak hanya kemampuan teknis karena mahasiswa harus mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka, berkolaborasi dalam tim, menyelesaikan masalah secara independen, dan menunjukkan sikap profesional di tempat kerja (Chairunissa et al., 2024).

### ***Employability Skills***

*Employability skills* merujuk pada sekumpulan kompetensi yang memungkinkan individu untuk menemukan, mempertahankan, dan berkembang dalam pekerjaan, mencakup kemampuan seperti komunikasi, *problem-solving*, berpikir kritis, adaptasi, dan kerja sama tim. Penelitian literatur menunjukkan bahwa seiring perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja, *employability skills* menjadi salah satu elemen penting yang dinilai oleh pemberi kerja di era abad ke-21 (Tushar & Sooraksa, 2023). Menurut literatur konseptual dan ulasan empiris, *employability skills* dipandang sebagai elemen fundamental dalam mempersiapkan lulusan menghadapi kompleksitas dunia kerja modern. Misalnya, Mason et al. dalam kajian yang dikutip menjelaskan bahwa *employability skills* mencakup *skill*, *knowledge*, dan *attitudes profesional* yang memungkinkan lulusan untuk berkontribusi produktif dalam organisasi setelah mendapatkan pekerjaan (Novitaningrum et al., 2025). Secara keseluruhan, *literature review* menunjukkan bahwa *employability skills* bukan sekadar kumpulan kompetensi teknis, tetapi merupakan kombinasi keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir strategis, sikap profesional, dan kesiapan untuk terus belajar, yang menjadi faktor utama dalam memprediksi kesiapan kerja lulusan pendidikan tinggi di era global saat ini.

### ***Career Planning***

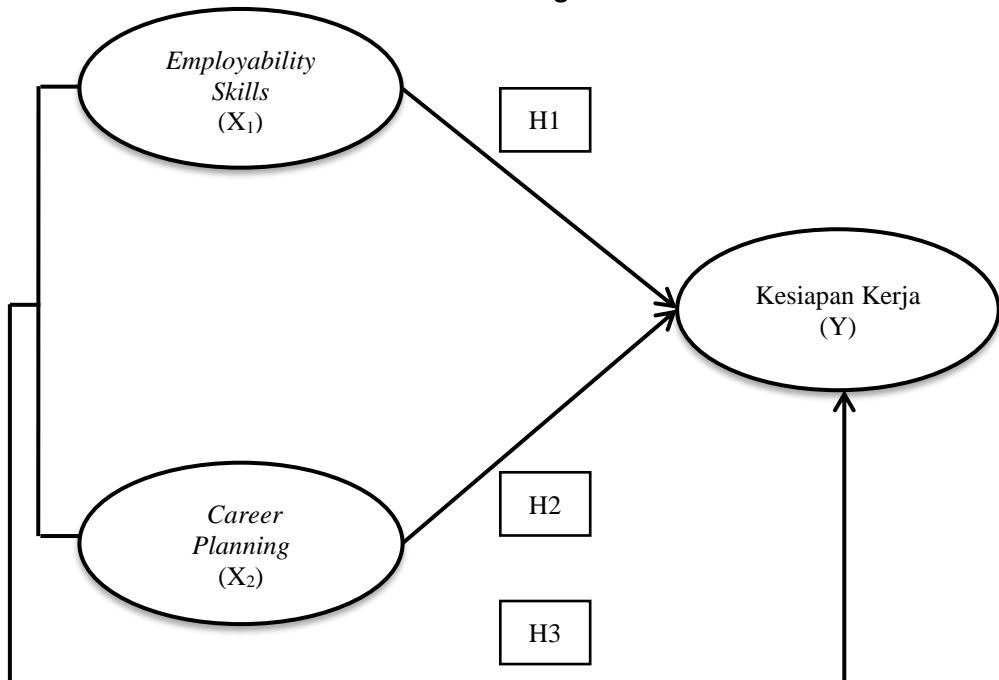
*Career planning* adalah proses aktif mahasiswa dalam menetapkan tujuan karir, mengevaluasi pilihan profesi, mengidentifikasi strategi pencapaian tujuan kerja, serta merencanakan langkah-langkah untuk memasuki dunia kerja. Proses perencanaan karir dipandang sebagai komponen penting dalam kesiapan kerja generasi baru, karena dapat meningkatkan orientasi karir dan lahirnya strategi pencarian kerja yang lebih efektif (Sumampouw & Mandey, 2024). Studi Jingwen et al. (2023) yang mengadopsi pendekatan *social learning theory* menunjukkan bahwa pendidikan dan pembelajaran yang terstruktur dalam *career planning* dapat meningkatkan *career readiness* mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa proses perencanaan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman sosial, interaksi, dan pembelajaran aktif yang dirancang untuk membantu mahasiswa memetakan karir mereka secara sistematis. Dengan demikian, literatur mendukung pandangan bahwa *career planning* bukan sekadar kegiatan administratif atau rencana masa depan abstrak, melainkan suatu proses strategis yang aktif dan reflektif yang membantu mahasiswa merumuskan arah karirnya, menetapkan tujuan realistik, serta menyiapkan diri secara psikis dan praktis sebelum memasuki pasar kerja. Berbagai penelitian empiris menunjukkan hubungan positif antara *career planning* dengan kesiapan kerja mahasiswa di

berbagai konteks pendidikan tinggi, sehingga menegaskan pentingnya pembinaan karir di lingkungan kampus sebagai bagian dari pendekatan pengembangan *employability* (Chairunissa et al., 2024).

### Kerangka Penelitian

Dari rumusan masalah dan landasan teori diatas maka peneltian ini terdiri dari variabel bebas yakni *employability skills* dan *career planning* serta kesiapan kerja mahasiswa sebagai variabel terikat. Adapun kerangka penelitian ini yaitu:

**Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian**



### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Diduga *employability skills* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.
2. H2 : Diduga *career planning* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.
3. H3 : Diduga *employability skills* dan *career planning* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Generasi Z. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang diteliti. Penelitian

dilaksanakan di Universitas Kota Pekanbaru, dengan subjek penelitian mahasiswa rumpun ilmu sosial yang berada pada tingkat akhir studi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir Generasi Z pada program studi rumpun sosial di Universitas Kota Pekanbaru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa aktif semester akhir (semester tujuh ke atas), termasuk Generasi Z (lahir tahun 1997 ke atas), serta berasal dari program studi rumpun ilmu sosial. Universitas Kota Pekanbaru yang diteliti yakni Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Abdurrah, Universitas Hang Tuah, Universitas Terbuka. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden yang mana J. F. Hair et al. (2022) menegaskan bahwa ukuran sampel dalam SEM-PLS dapat ditentukan menggunakan aturan 10 kali (*10-times rule*), yaitu jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah maksimum indikator formatif pada satu konstruk atau 10 kali jumlah jalur struktural (*paths*) yang mengarah ke satu konstruk endogen. Dalam penelitian ini, konstruk endogen kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua konstruk eksogen, yaitu *employability skills* dan *career planning*, dengan jumlah indikator pada masing-masing konstruk lebih dari lima. Oleh karena itu, berdasarkan aturan ini, jumlah sampel minimal berada pada kisaran 30–60 responden. Dengan menggunakan 100 responden, penelitian ini telah melampaui batas minimal yang disarankan, sehingga meningkatkan keandalan model.

Lebih lanjut, Hair et al. (2021) menyatakan bahwa meskipun SEM-PLS dapat dijalankan dengan sampel kecil, ukuran sampel sekitar 100 responden sangat direkomendasikan untuk model penelitian dengan kompleksitas sedang, yang melibatkan beberapa konstruk laten dan indikator reflektif. Jumlah sampel tersebut dinilai mampu meningkatkan statistical power, mengurangi potensi bias estimasi, serta menghasilkan nilai *path coefficient* dan *loading factor* yang lebih stabil. Selain itu, J. Hair & Alamer (2022) menekankan bahwa ukuran sampel sebesar 100 responden merupakan ambang batas yang baik (*rule of thumb*) untuk penelitian SEM-PLS yang bertujuan menguji hubungan kausal dan mengembangkan model prediktif dalam konteks ilmu sosial dan perilaku. Dengan jumlah sampel ini, analisis *bootstrapping* pada SEM-PLS dapat berjalan optimal, sehingga pengujian signifikansi jalur struktural menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, penggunaan 100 responden dalam penelitian ini dinilai memadai, relevan, dan metodologis kuat, karena telah memenuhi rekomendasi minimal SEM-PLS, meningkatkan kekuatan statistik model, serta memberikan hasil analisis yang lebih representatif dalam menjelaskan pengaruh *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Generasi Z.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa buku teks, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel *employability skills* diukur melalui indikator keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kemampuan pemecahan masalah, adaptabilitas, manajemen waktu, serta etos kerja. Variabel *career planning* diukur melalui indikator pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, penetapan tujuan karir, perencanaan langkah karir, dan kemampuan pengambilan keputusan karir. Sementara itu, variabel kesiapan kerja diukur melalui indikator kepercayaan diri, kesiapan

mental dan emosional, penguasaan keterampilan kerja, sikap profesional, serta kemampuan menghadapi tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan metode analisis yakni *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.6. Penggunaan SEM-PLS bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel laten *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Generasi Z di Universitas Kota Pekanbaru, baik secara parsial maupun simultan. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis model yang kompleks, melibatkan beberapa variabel laten dan indikator, serta tidak menuntut asumsi distribusi normal data secara ketat.

Sebelum pengujian hubungan antarvariabel laten (*inner model*), dilakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor*  $\geq 0,70$  dan nilai AVE  $\geq 0,50$ . Selanjutnya, validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell–Larcker* dan *cross loading*, dengan ketentuan bahwa setiap konstruk harus memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Uji reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria nilai  $\geq 0,70$  yang menunjukkan bahwa indikator memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk laten. Evaluasi *outer model* ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator secara akurat dan konsisten merepresentasikan variabel laten yang diteliti.

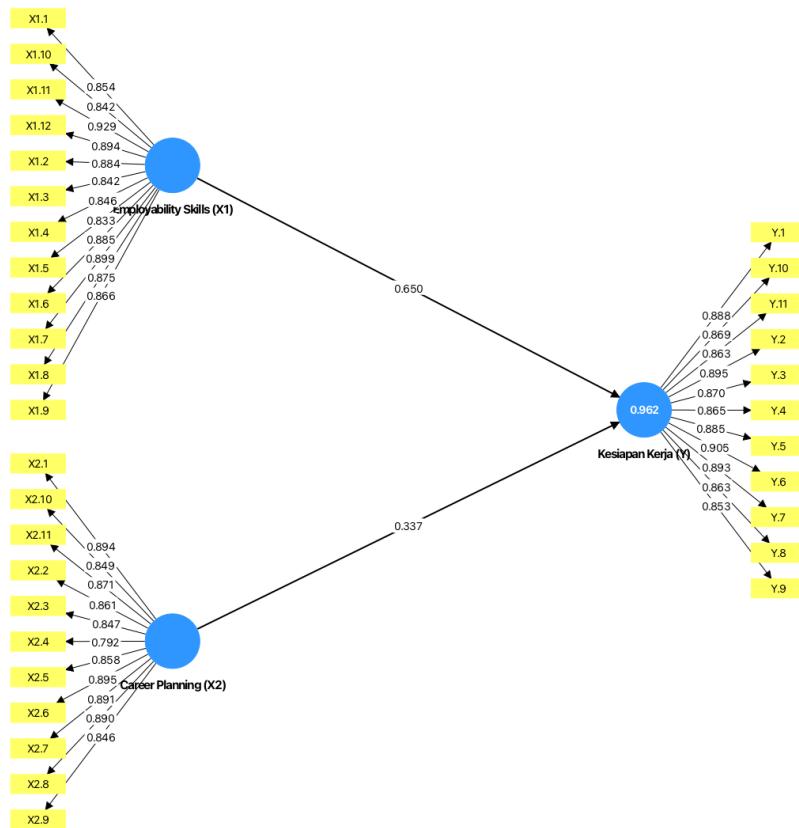
Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai R-Square ( $R^2$ ) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta nilai *Path Coefficient* untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *bootstrapping* pada SEM-PLS dengan melihat nilai t-statistics dan p-values, di mana hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistics  $> 1,96$  dan p-values  $< 0,05$  pada tingkat signifikansi 5%. Dengan menggunakan SEM-PLS, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Generasi Z, serta menghasilkan temuan empiris yang kuat dan relevan sebagai dasar rekomendasi bagi pengembangan pendidikan dan layanan karir di perguruan tinggi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Metode *Partial Least Square* (PLS), yang dibantu oleh *software* Smart PLS Versi 4.1.1.6, akan digunakan untuk menganalisis model penelitian ini. PLS adalah salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM), dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan hubungan di antara variabel yang sangat kompleks. *Output* hasil pengolah uji validitas menggunakan Smart PLS Versi 4.1.1.6 *loading factor* pada *diagram path algorithm* yang memberikan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Diagram Path Algorithm**

**Gambar 4.2. Diagram Path Algorithm**

Sumber: Hasil Olahan Data Smart PLS 4.1.1.6, 2026

**Hasil Uji Covergent Validity****Tabel 4. 1. Loading Factor**

	Career Planning (X2)	Employability Skills (X1)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1		0.854	
X1.10		0.842	
X1.11		0.929	
X1.12		0.894	
X1.2		0.884	
X1.3		0.842	
X1.4		0.846	
X1.5		0.833	
X1.6		0.885	
X1.7		0.875	
X1.8		0.866	
X1.9			
X2.1	0.894		
X2.10	0.849		
X2.11	0.894		
X2.2	0.849		
X2.3	0.871		
X2.4	0.861		
X2.5	0.847		
X2.6	0.792		
X2.7	0.858		
X2.8	0.895		
X2.9	0.891		
	0.890		
	0.846		

X2.11	0.871
X2.2	0.861
X2.3	0.847
X2.4	0.792
X2.5	0.858
X2.6	0.895
X2.7	0.891
X2.8	0.890
X2.9	0.846
Y.1	0.888
Y.10	0.869
Y.11	0.863
Y.2	0.895
Y.3	0.870
Y.4	0.865
Y.5	0.885
Y.6	0.905
Y.7	0.893
Y.8	0.863
Y.9	0.853

Sumber : Data Primer Diolah Smart PLS Versi 4.1.1.6, 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator variabel penelitian memiliki banyak nilai *outer loading* lebih dari 0.60, sehingga pernyataan di atas dianggap layak untuk penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

**Tabel 4. 2. Hasil Uji Average Variant Extracted (AVE)**

Rata-rata varians diekstraksi (AVE)	
Career Planning (X2)	0.746
Employability Skills (X1)	0.759
Kesiapan Kerja (Y)	0.770

Sumber : Data Primer Diolah Smart PLS Versi 4.1.1.6, 2026

Merujuk pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel di atas memenuhi kriteria validitas yang baik. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tersebut melebihi dari 0.50, yang memenuhi kriteria yang disarankan. Dengan demikian, setiap variabel memiliki validitas *discriminant* yang baik.

#### Hasil Uji Reliabilitas atau *Reliability Construct*

**Tabel 4. 3. Hasil Composite Reliability**

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)
Career Planning (X2)	0.966	0.966	0.970

<i>Employability Skills (X1)</i>	0.971	0.972	0.974
Kesiapan Kerja (Y)	0.970	0.970	0.973

Sumber : Data Primer SEM PLS Versi 4.1.1.6, 2026

Merujuk pada tabel 4.3 diatas dengan nilai gabungan reliabilitas dan *cronbach's alpha* di atas 0.75, dapat disimpulkan bahwa struktur memiliki reliabilitas yang baik dan reliabilitas yang tinggi, memenuhi batas minimum nilai. Selanjutnya, nilai reliabilitas komposit hampir mendekati satu (1), yang menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat diandalkan dengan tingkat koefisien reliabilitas berkisar antara 0.9 dan 1.0, yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi. Selain itu, nilai rho\_A harus lebih besar dari 0.7, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel laten telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel laten telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten tersebut memiliki reliabilitas yang baik sebagai alat ukur.

#### Pengujian Inner Model (Model Struktural)

##### Hasil Uji Analisis Variant ( $r^2$ ) atau r-square

Analisis *variant* ( $r^2$ ) yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.4:

Tabel 4. 4. Hasil Uji r-square

	R-square	Adjusted R-square
Kesiapan Kerja (Y)	0.962	0.961

Sumber : Data Primer SEM PLS Versi 4.1.1.6, 2026

Merujuk pada tabel 4.4 Nilai r-square untuk variabel kesiapan kerja sebesar 0.962 menunjukkan bahwa 96.2% variasi dalam kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, sementara sisanya sebesar 3.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan demikian pengaruh *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru dalam tingkat pengaruh substansial atau kuat.

#### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ( $ O/STDEV $ )	Nilai P (P values)
<i>Employability Skills (X1) -&gt; Kesiapan Kerja (Y)</i>	0.650	0.639	0.145	4.468	0.000
<i>Career Planning (X2) -&gt; Kesiapan Kerja (Y)</i>	0.337	0.347	0.146	2.302	0.021

Sumber : Data Primer Smart PLS Versi 4.1.1.6, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh *Employability Skills (X<sub>1</sub>)* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)

Dari tabel 4.5, nilai *original sample* sebesar 0.650 dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1.984 atau ( $4.468 > t\text{-tabel } 1.984$ ) dengan nilai p-value lebih kecil dari alpha ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.

## 2. Pengaruh Daya Tarik Perusahaan (X) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)

Dari tabel 4.5, nilai *original sample* sebesar 0.337 dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1.984 atau ( $2.302 > t\text{-tabel } 1.984$ ) dengan nilai p-value lebih kecil dari alpha ( $0.021 < 0.05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *career planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.

**Tabel 4. 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

	R-square	Adjusted R-square
Kesiapan Kerja (Y)	0.962	0.961

Sumber : Data Primer Smart PLS Versi 4.1.1.6, 2026

## 1. Pengaruh *Employability Skills* ( $X_1$ ) dan *Career Planning* ( $X_2$ ) Secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y)

Dari tabel 4.6, nilai *r-square* sebesar 0.962 yang mana nilai menunjukkan sebesar 96.2% yang variasi kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh *employability skills* ( $X_1$ ) dan *career planning* ( $X_2$ ). Sedangkan selebihnya 3.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Kota Pekanbaru dalam kategori tingkat pengaruh yang kuat.

Berikut interpretasi kesimpulan lanjutan mengenai hasil pengujian hipotesis yang sudah diperoleh dari hasil output olah data analisis SEM-PLS Versi 4.1.1.6 yang dipaparkan dalam tabel dibawah:

**Tabel 4. 7. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Probability	Taraf Signifikansi	Hasil
H1	Diduga <i>employability skills</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.	<b>0.000</b>	0.05	Diterima
H2	Diduga <i>career planning</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.	<b>0.021</b>	0.05	Diterima
H3	Diduga <i>employability skills</i> dan <i>career planning</i> berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.	<b>0.962</b>	0.05	Diterima

Sumber: Data olahan, 2026

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengimplementasikan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Terdapat pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Kota Pekanbaru. Dimana terlihat pada nilai original sample sebesar 0.650 dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1.984 atau ( $4.468 > t\text{-tabel } 1.984$ ) dengan nilai p-value lebih kecil dari alpha ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan *employability skills* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tsaqib et al. (2025) yang menemukan bahwa *employability skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang mengindikasikan pentingnya keterampilan non-teknis seperti komunikasi dan kerja sama dalam menyiapkan lulusan untuk dunia kerja ( $p < 0,05$ ). Pada penelitian tersebut, peningkatan *employability skills* berkontribusi secara substansial terhadap kesiapan kerja responden. Selain itu, studi oleh Arham & Nio (2025) menunjukkan bahwa *employability skills* juga memiliki pengaruh positif pada kesiapan kerja mahasiswa Universitas Negeri Padang, meskipun dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki peran moderasi yang membentuk dinamika hubungan tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa *employability skills* tetap menjadi prediktor utama kesiapan kerja, meskipun faktor kontekstual seperti dukungan sosial dapat memperkuat atau memodifikasi hubungan tersebut. Hasil penelitian dari Januariyansah et al. (2022) juga konsisten dengan temuan dalam kajian meta-analisis yang menunjukkan bahwa *employability skills* secara umum memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja dalam berbagai studi empiris, dengan majority artikel yang dikaji menunjukkan efek yang signifikan dan substansial. Hal ini menguatkan bahwa keterampilan yang mencakup komunikasi, kerja tim, kreativitas, dan pemecahan masalah merupakan determinan penting kesiapan kerja calon lulusan. Lebih jauh lagi, penelitian internasional oleh Borg et al. (2025) yang mengulas *work readiness* juga mendukung peran *employability skills* dalam memprediksi kesiapan kerja secara umum. Beberapa kajian menyatakan bahwa keterampilan yang dapat dipindahkan (*transferable skills*) terutama keterampilan interpersonal dan pemecahan masalah, merupakan elemen penting dalam kesiapan kerja lulusan di berbagai konteks pendidikan tinggi. Namun, terdapat juga penelitian yang memberikan nuansa berbeda dalam konteks variabel tambahan. Misalnya, studi dari Puteri (2024) yang menggabungkan *employability skills* dengan grit atau faktor personal lain menunjukkan bahwa selain *employability skills*, karakter personal seperti ketekunan (*grit*) dan adaptabilitas karir juga dapat berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa selain kemampuan teknis atau non-teknis, aspek psikologis atau disposisional individu juga perlu diperhatikan dalam membangun kesiapan kerja yang menyeluruh. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat konsensus ilmiah bahwa *employability skills* merupakan prediktor penting dalam kesiapan kerja mahasiswa sosial, sejalan dengan sebagian besar penelitian sebelumnya.

### 2. Terdapat pengaruh *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Terdapat pengaruh signifikan antara *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Kota Pekanbaru. Dimana terlihat nilai original sample sebesar 0.337 dengan nilai t-statistik lebih besar dari 1.984 atau ( $2.302 > t\text{-tabel } 1.984$ ) dengan nilai p-value lebih kecil

dari alpha ( $0.021 < 0.05$ ) maka dapat diperoleh  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya, semakin matang perencanaan karir yang dilakukan mahasiswa meliputi penetapan tujuan karir, pemahaman terhadap pilihan profesi, dan strategi pencarian kerja, maka semakin tinggi kesiapan kerja mereka memasuki dunia profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara *career planning* dengan kesiapan kerja mahasiswa. Misalnya, penelitian Irminda & Susantiningrum (2025) pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran di FKIP Universitas Sebelas Maret menunjukkan bahwa *career planning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa perencanaan karir yang baik mendorong kesiapan kerja yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu, hasil studi Eka Mentari (2025) terhadap mahasiswa tingkat akhir di Universitas Aisyiyah Yogyakarta juga menemukan bahwa *career planning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan pentingnya perencanaan karir dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi transisi ke dunia kerja. Selain itu, studi lain berbasis pendidikan karir di tingkat universitas menemukan bahwa strategi perencanaan karir dapat meningkatkan *career readiness* yang pada gilirannya menjadi bagian penting dari kesiapan kerja mahasiswa. Misalnya penelitian oleh Jingwen et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan perencanaan karir yang terstruktur dapat meningkatkan kesiapan karir mahasiswa, yang merupakan bagian komponen kesiapan kerja secara luas. Temuan ini juga diperkuat oleh literatur konseptual yang menegaskan pentingnya *career planning* sebagai proses aktif mahasiswa dalam menetapkan tujuan kerja, memahami pilihan profesi, dan merancang langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan karirnya. Proses ini dipandang sebagai landasan penting dalam membentuk kesiapan psikologis dan perilaku saat memasuki dunia kerja, terutama dalam konteks generasi yang kompetitif seperti Gen Z (Walidaini et al., 2022). Meski demikian, ada juga kajian dari Alifah & Marsofiyati (2024) yang menyoroti bahwa *career planning* bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesiapan kerja. Beberapa studi menemukan bahwa variabel lain seperti *self-efficacy*, pengalaman magang, dan keterampilan lainnya juga diperlukan untuk memperkuat kesiapan kerja secara keseluruhan, sehingga meskipun *career planning* signifikan, kontribusi variabel lain juga perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *career planning* dan kesiapan kerja bersifat positif namun kompleks, dan tidak dapat dipahami hanya melalui satu variabel saja. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan argumen empiris bahwa *career planning* merupakan variabel penting yang secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini sesuai dengan berbagai studi empiris yang menunjukkan bahwa *career planning* meningkatkan orientasi mahasiswa terhadap dunia kerja, motivasi pencarian kerja, dan kesiapan menghadapi tuntutan pasar tenaga kerja.

### **3. Terdapat pengaruh simultan antara *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa**

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru. Dengan nilai r-square sebesar 0.962 yang mana nilai menunjukkan sebesar 96.2% yang variasi kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh *employability skills* ( $X_1$ ) dan *career planning* ( $X_2$ ). Sedangkan selebihnya 3.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Hal ini berarti kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Kota Pekanbaru dalam kategori tingkat pengaruh yang kuat. Tingginya nilai R-Square ini menunjukkan kekuatan pengaruh model secara keseluruhan,

serta menguatkan bahwa *employability skills* dan *career planning* merupakan prediktor kuat dalam menumbuhkan kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kombinasi keterampilan dan perencanaan karir dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa pada berbagai konteks pendidikan tinggi. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Paramitha & Harmanto (2024) mengungkapkan bahwa *employability skills* dan *career planning* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada universitas di Jawa Tengah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi kedua variabel mampu menjelaskan perubahan kesiapan kerja secara substansial, meskipun pada konteks disiplin sosial, vokasi, maupun humaniora, dan memberikan dukungan empiris terhadap hasil penelitian ini. Demikian pula, penelitian oleh Santoso & Wulandari (2024) yang meneliti mahasiswa ilmu sosial dan humaniora di sebuah universitas negeri menunjukkan bahwa kombinasi *employability skills* dan *career planning* memprediksi kesiapan kerja dengan tingkat kecukupan tinggi, meskipun mereka mengamati variasi kontribusi masing-masing variabel. Studi ini juga menemukan bahwa ketika kedua variabel ditinjau simultan, kemampuan siswa dalam merencanakan karir melalui penetapan tujuan, strategi kerja, dan perencanaan langkah memberikan dampak besar saat dikombinasikan dengan keterampilan yang dibutuhkan industri seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Dari sudut pandang teori dan praktik, konsep *employability* yang lebih luas juga menegaskan bahwa kesiapan kerja mencakup kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk menemukan, memasuki, dan mempertahankan pekerjaan di era modern. *Literature work readiness* menekankan bahwa *employability skills* termasuk keterampilan *interpersonal*, komunikasi, dan adaptasi merupakan elemen penting dari kesiapan karir individu yang efektif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *employability skills* dan *career planning* bukan hanya relevan secara parsial, tetapi juga sangat penting secara simultan dalam menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir, terutama di kalangan Generasi Z di Universitas Kota Pekanbaru yang menghadapi persaingan pasar tenaga kerja yang semakin kompleks. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur kesiapan kerja di pendidikan tinggi dengan fokus pada mahasiswa rumpun sosial, serta memberi implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum, bimbingan karir, dan strategi pembelajaran yang perlu memperkuat kedua aspek tersebut.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *employability skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *employability skills* dan *career planning* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sosial tingkat akhir Gen Z di Universitas Kota Pekanbaru.

### **Daftar Pustaka**

- Akbar, M., Hendriani, S., Fiona, F., & Syamsuri, Abd. R. (2025). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 2199–2212. <https://doi.org/10.60036/jbm.734>
- Alifah, R. N., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Career Plan dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2188–2197. <https://doi.org/10.62710/0w2gge91>
- Arham, U., & Nio, S. R. (2025). Pengaruh Employability Skill terhadap Kesiapan Kerja yang Dimoderasi oleh Dukungan Sosial pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *TSAQOFAH*, 5(6), 6075–6091. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7205>
- Borg, J., Scott-Young, C. M., & Bartram, T. (2025). A Review of Graduate Work Readiness Literature: A Conceptual Exploration of the Implications for HRM Research and Practice. In *Asia Pacific Journal of Human Resources* (Vol. 63, Issue 2). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/1744-7941.70012>
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Program Magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeep.v2i1.683>
- Chayomchai, A. (2025). Key factors influencing work readiness in generation Z: A comparative study between future gen-Z workers and employer perspectives. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(9), 1609–1630. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i9.10169>
- Chorkaew, S., & Pancharoen, S. (2022). *World of Work and Employability: A CaseStudy of Generation Z Graduates*.
- Effiom, D. D., & Balogun, K. O. (2025). *Canadian Journal of Career Development/Revue canadienne de développement de carrière* (Vol. 24, Issue 2).
- Eka Mentari, A. (2025). The Effect of Career Planning and Self-Efficacy on Work Readiness of Final Year Students. *IMBAS*, 01(1), 38–45. <https://doi.org/10.31101/imbas.v1i1.4178>
- Felisha, M. (2026). *Pengaruh Soft Skills dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja melalui Work Motivation dengan Family Support sebagai Moderator Mahasiswa Akhir Surabaya*. 7(1), 1–16. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/jurnalemak>
- Fitria, H., Rizqi, E. ;, & Qatrunnada, Z. (2025). *Gambaran Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Generasi Z Di Kota Surakarta*.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. <https://www.researchgate.net/publication/354331182>
- Hoque, N., Uddin, M., Ahmad, A., & Choudury, R. A. (2023). *The desired employability skills and work readiness of graduates: Evidences from the perspective of established and well-known employers of an emerging economy*. <https://mc.manuscriptcentral.com/ihe>
- Ifan Prayoga, A., Wulandari, J., Rifa, A., & Studi Magister Ilmu Administrasi, P. (2025). *Pengaruh Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja pada Lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB>
- Iramadhani, D., & Amalia, I. (2023). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh Yang Terkena Dampak Pandemi COVID-19. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 732–743. <https://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420>

- Irmanda, R. F., & Susantiningrum, S. (2025). *Career planning and adversity quotient on the work readiness of PAP FKIP UNS students.*
- Januariyansah, S., Budhi Anggoro, A., Iskandar, H., Putra, R., Gunawan, S., & Siregar, B. (2022). Meta Analisis Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja. In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* (Vol. 22, Issue 2).
- Jingwen, Z., Talib, M. A., Jiajian, W., Cuiping, J., & Xia, S. (2023). Effects of Career Planning Education on Career Readiness Among Undergraduates Based on Social Learning Theory. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 16, 93–99. <https://doi.org/10.37134/bitara.vol16.sp2.9.2023>
- Kassa, E. T. (2023). Exploring Employability of Business Graduates: Evidence from Woldia University. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(2), 1033–1051. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00856-0>
- Lin-Stephens, S., Leon, L. C., Manuguerra, M., Barkatsas, T., & Russell, L. (2024). Exploring Factors Contributing to Graduate Outcomes: Using Career Registration Methodology (CRM) to Track Students' Employability Activities, Career Readiness, and Graduate Outcomes. *Education Sciences*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/educsci14121294>
- Novitaningrum, R. L., Nurul, R., & Wulandari, A. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA. *Jurnal Administrasi Profesional*, 06(01).
- Paramitha, N. A. P., & Harmanto, H. (2024). *Pengaruh Perencanaan Karir Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMKN Kasiman*. 9(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9>
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work readiness: definitions and conceptualisations. In *Higher Education Research and Development* (Vol. 43, Issue 8, pp. 1830–1845). Routledge. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322>
- Sumampouw, P. N. P., & Mandey, S. L. (2024). The Effect of Self-Efficacy, Learning Achievement and Career Planning on Work Readiness of Students Majoring In Management FEB Unsrat. In *Januari-Maret* (Vol. 8, Issue 2).
- Tsaqib, A. F., Wiyono, A., Rusimamto, P. W., & Surabaya, U. N. (2025). Pengaruh Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Agustus*, 5(3). <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- Tushar, H., & Sooraksa, N. (2023a). Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review. In *Heliyon* (Vol. 9, Issue 11). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21023>
- Tushar, H., & Sooraksa, N. (2023b). Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review. In *Heliyon* (Vol. 9, Issue 11). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21023>
- Walidaini, B., Author, K., & Takengon, I. (2022). Perencanaan Karir Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 12(2).